BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, maka kesimpulan yang dapat diambil, sebagai berikut:

1. Pengelolaan Desa Kebonagung dalam sumber daya manusia belum maksimal karena masyarakat yang minat untuk bekerja dalam bidang pariwisata masih kurang.
2. Pemasaran Desa Kebonagung pengelola masih mempromosikan melalui event-event. Pemasaran juga melalui mulut ke mulut dinilai lebih efektif dalam mempromosikan desa wisata. Selain itu, pemasaran dalam media sosial dinilai belum maksimal dikarenakan adanya keterbatasan dalam pengunaan IT.
3. Masyarakat masih belum berani terlibat dalam pengambilan keputusan. Namun masyarakat yang berpartisipasi siap membantu dalam kegiatan apapun yang ada di Desa Kebonagung.
4. Dalam pengelolaan pendanaan, masyarakat yang ikut berpartisipasi mendapatkan pemasukan dari kegiatan wisata. Selain itu, Desa Kebonagung mendapatkan bantuan dari berbagai pihak yang berupa uang maupun fasilitas. Bantuan tersebut digunakan untuk pengembangan dan pembangunan Desa Kebonagung.

5. Dalam penerapan teknologi, Desa Kebonagung masih belum menggunakan teknologi dalam pengembangan atraksi wisata karena dapat menggurangi nilai budaya dan tradisi sehingga masyarakat Desa Kebonagung masih mempertahankan tradisinya dalam pengelolaan. Namun masyarakat menggunakan teknologi dalam kegiatan pemasaran akan tetapi adanya keterbatasan penggunaan teknologi informasi sehingga media sosial yang digunakan untuk pemasaran belum maksimal.
6. Dalam pengelolaan organisasi, Pokdarwis belum efektif dalam pengelolaan desa wisata maka dari itu akan diadakannya pergantian Pokdarwis yang baru. Sehingga organisasi yang akan datang bisa lebih efektif dalam pengelolaan desa wisata.
7. Dalam Pengelolaan paket wisata, pengelola akan memberikan pengarahan kepada masyarakat sebelum kegiatan yang akan dilaksanakan. Sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, agar masyarakat dapat ikut terlibat

1. Masyarakat dapat meyumbangkan ide, gagasan ataupun saran untuk meningkatkan desa wisata.
2. Kedepannya diharapkan masyarakat dapat diikutsertakan dalam pengambilan keputusan.
3. Masyarakat muda diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pengelolaan desa wisata.
4. Pengelola diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada di Desa Kebonagung.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, I.R. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP-UI Press.

Antariksa, B. (2016). *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan*. Malang: Instrans Publisihing.

Ben, S.M. (2018). *Filsafat Pariwisata Sebuah Kajian Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chafid, F. (2002). *Perencanaan Kepariwisataan Alam Yogyakarta*. Yogyakarata: Fakultas Kehutanan UGM.

Cohen, E. (1984). The Sociology of Tourism: Approaches, Issues, and Findings. *Annal of Tourism Research 30: 236-266.*

Darsoprajitno, S. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Bandung: PT Angkasa.

Desa Wisata Kebonagung. Profile. www.desawisatakebongagung.com/profile/. Diakses pada 22 maret 2020 pukul 10:56.

Dowling, R.K., & David, A.F. (2003). "*The Context of Ecotourism Policy and Planning" in Downling, Ross K and David A. Fennel*. (eds.) *Ecoutourism Policy and Planning.* Cambridge, USA: GABI Publishing.

Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaaan Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hasibuan, M.S.P. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional.

Huraerah, A. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.

Laksana, N.S. (2013). Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol 1(1).*

Muallisin, I. (2007). Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta No.2*

Nasdian, F.T. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Pitana, I.G., & Diarta, I.K.S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andhi.

Purmada, D.K., Wilopo., & Hakim, L. (2016). Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 32 (2*)

Pratiwi, S.A. (2017). Pengelolaan Wisata Religi Kawasan Gunung Tidar di Kota Magelang. Magelang: Universitas Tidar. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Rizkianto, N., & Topowijono. (2018). Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 58(2)*

Rorah, D.N.P. (2012). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Desa Wisata Kebonagung Kecamatan Imogiri. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial.

Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Soemarwoto, O. (2001). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.

Stoner. (2006). *Manajemen. Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Suryani, N.L.M., Noak, P.A., & Yudhartha, I.P.D. (2016). Analisis Manajemen Pengelolaan Obyek Wisata dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA) (Studi Kasus Obyek Wisata Pantaik Pandawa Kuta Selatan Kabupaten Badung). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol 1(1)*

Yoeti, O.A., dkk. (2016). *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (PERSERO).

Widyastuti, A.N. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kebonagung di Imogiri Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kegiatan pengelolaan desa wisata di Desa Kebonagung?
2. Bagaimana partisipasi pengurus atau Pokdarwis dan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Desa Kebonagung?
3. Apa media yang digunakan untuk kegiatan pemasaran?
4. Dalam penerapan teknologi, apakah Desa Kebonagung memiliki fasilitas teknologi?
5. Bagaimana sistem organisasi yang ada di Desa Kebonagung?
6. Bagaimana pengelolaan paket wisata Desa Kebonagung?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda?
10. Dari mana dana yang digunakan dalam kegiatan desa wisata? Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan?
11. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian?

CATATAN WAWANCARA I

A. Identitas Diri

Nama : Bapak DB (L)

Jabatan : Ketua Pokdarwis

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kegiatan pengelolaan desa wisata di Desa Kebonagung?

   Pengelolaan yang belum maksimal, adanya keterbatasan sumber daya manusia pengurus dan warga yang sumber daya manusianya dibilang cukup tapi belum ada kepedulian. Dengan keterbatasan SDM ini menjadikan pengurus kurang memahami tugas dan kewajibannya alhasil hanya asal jalan. Sesungguhnya masyarakat yang banyak termasuk potensi juga. Tapi apa artinya kalau kepeduliannya kurang untuk berpartisipasi dalam kepengurusan. Seperti halnya anak-anak muda juga banyak tapi tidak mau bergabung.

2. Bagaimana partisipasi pengurus atau Pokdarwis dan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Desa Kebonagung?

   Partisipasi pengurus belum maksimal. Sering terlambat datang, kesadaran wisata belum tertanam dalam di sanubari pengurus. Kini baik pengelola desa wisata ataupun pengurus pokdarwis sakit/ tidak sehat (pengurus belum komplit).

3. Apa media yang digunakan untuk kegiatan pemasaran?

   Jadi begini mba tentang pemasaran memang di Desa Wisata Kebonagung ini semasa saya itu istilahnya mengelola itu kmi itu apa ya istilahnya beban sangat berat itu di bidang marketing kami, bidang marketing kami sangat mengalami kendala yang sulit karena saya sendiri keterbatasan dalam menggunakan IT kemudian kawan-kawan yang lain itu sama juga. Marketing kami hanya katakanlah dari mulut ke mulut walaupun itu lebih mengena tapi menurut saya itu lambat tapi ya alhamdullilah walaupun dari mulut ke mulut memang kami katakanlah desa kebonagung sudah didengar.

4. Bagaimana sistem organisasi yang ada di Desa Kebonagung?

   Beda. Katakan lah kalau pengelola itu bergerak di bidang bisnis sementara yang Pokdarwis itu sebenarnya tidak bergerak di bisnis. Itu memang kalau di pilah memang bagus si mbak jadi pengelola desa wisata akan terbantu oleh Pokdarwis. Jadi katakanalah Pokdarwis yang mengalih, mensosialisasi nanti buahnya diserahkan kepada pengelola.

5. Bagaimana pengelolaan paket wisata Desa Kebonagung?

   Calon pengunjung memang ada yang *booking* secara online ada juga yang langsung survei lokasi. Setelah kita adakan koordinasi bersama, bilamana sudah ada kata sepakat kami mengharap uang dp 30% baik yang *booking* secara *online* ataupun langsung survei.

6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran?

   Keputusan kebijakan pengurus. Masyarakat belum berpartisipasi untuk menentukan keputusan. Walau demikian kami tetap utamakan warga masyarakat pendukung desa wisata.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga?

   Bagus. Gini mbak suatu contoh kebetulan ada tamu yang cukup banyak sehingga pengurus juga perlu menyiapkan pemandu yang banyak juga disitu pengurus dengan mudah mengajak warga untuk berpartisipasi. Pertanian kami pernah melibatkan 30 lebih warga, begitu juga *homestay*. Untuk *home* industri hanya beberapa. *Home* industri: pembuatan tempe, emping melinjo, bakpia, apem.

8. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan?

   *PNPM pariwisata tahun 2009, tahun 2010, tahun 2011 kisaran 50, 60,100 jt Saya sebutkan kisaran karena pihak penerima PNPM pariwisata ada pengurus sendiri, walau dana tersebut diperuntukkan desa wisata.

   *Bank BPD Bantul kami difasilitasi 20 unit sepeda

   *Hotel 101 jogja sebagai mitra pendamping *one hotel one village*

   (pendanaan baru sebatas saat melaksanakan *cooking c*lass semua diadakan dari hotel)

9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian? Ada minoritas.

CATATAN WAWANCARA II

A. Identitas Diri

Nama : Bapak DH (L)

Jabatan : Bendahara Desa Kebonagung

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kegiatan pengelolaan desa wisata di Desa Kebonagung?

   Kitakan ada organisasinya ada pengelola ada ketua ada Pokdarwis. Kita pengelola ada pemasaran walaupun hanya lewat web atau *door to door* atau lewat mulut ke mulut atau lewat teman atau travel ya kita selama ini perjalanannya seperti itu kemudian tetap kita ada apa itu kita kelola jadi ada pengelola ada Pokdarwis jadi kalau pengelola itu kita juga harus mencari tamu juga mengelola tamu.

2. Bagaimana partisipasi pengurus atau Pokdarwis dan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Desa Kebonagung?

   Kami sebagai pengelola memang harus ya cuma mengelola kemudian memikirkan ke depannya toh kemudian kita manajemen kemudian kita adakan kas juga sebagai pengelola itu nanti ada tamu yang membawa travel.

3. Apa media yang digunakan untuk kegiatan pemasaran?

   Ada melalui brosur melalui dari hp juga ada dari *facebook*, *instagram* ada semua. Kalau umpamanya di Bantul, ada Bantul expo itu nanti kita dipanggil ohh dari Desa Wisata Kebonagung nanti mau menampilkan apa disana itu kan juga termasuk promosi juga trus disamping itu kan kita dari mulut ke mulut dari tamu baik dari *driver* maupun dari travel maupun dari teman-teman yang pernah kesini biasanya menyampikan. Itu malah yang paling efektif yang sudah pernah ke sini biasanya, itu karena sudah tau ya kondisi sini pelayanannya sudah tau itu biasanya lebih cepat malah itu.

4. Dalam penerapan teknologi, apakah Desa Kebonagung memiliki fasilitas teknologi?

   Ada. Yah digunakan untuk membuat laporan-laporan, *profile* jadi apa yang diminta dari dinas atau bumdes jadi nanti semuanya mas yuli.

5. Bagaimana sistem organisasi yang ada di Desa Kebonagung?

   Sebetul Pokdarwis itu udah lama yo tapi agak vacum ya sekarang karna mau ganti pengurus tapi belum efektif belum berjalan. Kalau yang dulu itu memang ketua saya juga ketua pengelola ketua Pokdarwis ya toh kemudian anggota-anggota juga anggota pengelola kemudian sekarang mau diperbarui pokoknya Pokdarwis bekerja sendiri pengelola bekerja sendiri. Kalau Pokdarwis kan kerjanya wes pokoknya meliputi lingkungan, kebersihan meliputi apa saja toh, kalau yang pengelola kan cuma cari tamu, ngelola tamu nanti kan gabung sama Pokdarwis juga. Pariwisata Bantul itu masih membawa Pokdarwis yang dulu berarti kan yang sekarang yang kemarin itu dirapat berarti belum ada SKnya.

6. Bagaimana pengelolaan paket wisata Desa Kebonagung?

   Kita pertama ngerancang ya paket yang kita jual tentu saja paket yang kita jual itu sudah ada tentunya sudah kita praktek kan bahwa umpamanya membuat kue cemplon, ibu itu udah produksi kemudian kita sosialisasikan kalau nanti ada tamu akan membuat kue cemplon tentu saja ibu itu juga harus bisa menceritakan bagaimana cara membuat kue cemplon, prosesnya, bahannya apa saja itu nanti biar tamu lebih tau, jadi ibu itu juga kami beri bimbingan untuk kamu harus bisa bicara, bisa menerangkan ini ini gitu.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran?

   Ya ada. Baik dari pemilik *homestay* maupun masyarakat yang lain seperti lingkungan harus bersih sehat, sampah di pilah-pilah, masyarakat tiap minggu mengadakan kerja bakti masal.

   Banyak sekali. Umpamanya ya warga masyarakat kan yang lebih tau yang lebih memahami yang lebih mengenai jadi warga masyarakat banyak sekali yang mempunyai ide wahh bahwa kalau disana kurang bersih rupanya disana selalu ada umpamanya kami dari pengelola kan itu sebetulnya tanggung

jawab Pokdarwisnya itu untuk kebersihan, keamanan untuk kenyamanan itu semua tanggung jawab Pokdarwis untuk pengelola kan cuma cari tamu mengelola tamu untuk kebersihan monggo untuk Pokdarwis semuanya.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga?

   Itu memang kami pengelola tidak punya apa-apa, tentu saya memang kita harapkan tidak punya apa-apa karena umpamanya tikar saja ya pengelola tidak akan beli karna biar semuanya masuk diwarga, biar warga ada yang mempunyai tikar kita pinjam nanti kita kasih kas ada kursi kita pinjam semuanya memang kita, kalau misalnya semua kita ini beli ini beli warga masyarakat nanti kan tidak kebagian gak akan mendapatkan jadi kita memang tidak akan mempuyai apa-apa, seandainya warga ada yang punya justru malah warganya yang punya.

9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda?

   Maksudnya untuk pendanaan dari luar atau pendanaan dari warga. Kalau pendanaan masuk itu gak ada hanya ada masuk dari tamu, kita swadaya cuma swadaya.

10. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan?

    Untuk pendanaan terus terang tidak ada. Pendanaan hanya mengelola uang dari tau jadi tamu akan membawa uang berapa toh disini paketan apa saja yang diambil dan dari pihak tamu dp 50% nanti kita gunakan untuk kegiatan tamu itu baik nanti kurang yang kita tombok dulu baru selesai tamu, baru kita ganti tapi kalau di bantuan dana belum ada.

11. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian/ketrampilan?

    Kalau ketrampilan ada masyarakat kami yang bisa ketrampilan membuat apa lah itu, kami coba untuk *souvenir* juga jadi kita coba. Untuk *souvenir* memang mulai dari awal terus terang paling banyak untuk keterlibatan masalah, *souvenir* itu dari keluarga saya, dari saya ya memang kebanyakan. Tetapi untuk dari warga maupun anak-anak muda kebanyak outbound dan permainan anak dari anak-anak muda

CATATAN WAWANCARA III

A. Identitas Diri

Nama : Bapak YL (L)

Jabatan : Ketua Pengelola

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kegiatan pengelolaan desa wisata di Desa Wisata Kebonagung?

   Untuk pengelolaan kita melibatkan masyarakat jadi pemberdayaan masyarakat kita utamakan, untuk pengurus juga dari warga masyarakat.

2. Bagaimana partisipasi pengurus atau Pokdarwis dan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Desa Kebonagung?

   Mereka ikut terjun langsung apabila ada tamu tidak hanya perintah.

3. Apa media yang digunakan untuk kegiatan pemasaran?

   Media yang selama ini yang saya gunakan hanya kita baru *facebook*, *whatsapp* sama kita punya *instagram*, tapi *instagram* kita belum maksimal karena memang kita semacam IT itu memang kekurangan makanya pernah saya sampaikan ke mba kita merekrut karang taruna Alhamdulillah merka sudah *welcome* kemarin sudah memasukan 5 orang anak-anak untuk dijadikan pengurus di sekretaris sama di bagian inovasi dan promosi, jadi sebelum ada teman karang taruna kita masih menggunakan *facebook*, *whatsapp* sama *Instagram* itu saja itu saja belum maksimal. *Website* itu ada waktu itu kita kontrak 5 tahun. Cuma memang kita memasarkan lewat media sosial kita masih kekurangan untuk IT kita masah belum mampu.

4. Dalam penerapan teknologi, apakah Desa Kebonagung memiliki fasilitas teknologi?

   Kalau teknologi kita belum. Kita selama ini kita kan budaya ya mba jadi kita mengedukasi untuk belajar, untuk teknologi yang *modern* kita enggak punya karena yang kita jual adalah dimana kita memasarkan budaya yang ada, tradisi-tradisi yang ada itu yang kita pake, jadi kita jarang untuk teknologi yang *modern*. Itu kita memang bisa dikatakan tidak ada. Kalau pertanian bajak itu kita tradisional kita gak pakai traktor karna itu yang

kita jual yang tradisional tadi kalau traktor di luar negri sudah banyak ya kalau yang tradisional luar negri kan gak ada, jadi itu kita fokusnya memang yang tradisional dijual ke luar karena kan bule-bule sukanya kan yang tradisi yang masih alami.

5. Bagaimana sistem organisasi yang ada di Desa Kebonagung?

   Untuk sistemnya kita musyawarah antar semua pengelola untuk memilih pengurus seperti ketua, sekretaris, bendahara. Kalau sudah sepakat siapa pengurusnya terus pengurus baru membentuk seksi-seksi yang dibutuhkan. Kalau Pokdarwis tugasnya kan lebih ke hubungan kerjasama pemdes dan dinas pariwisata maupun yang lain. Membina dan mengajak masyarakat utuk berperilaku sadar wisata dan menerapkan sapta pesona. Kalau pengelola lebih ke melaksanakan program dari Pokdarwis dan sebagai pelaksana di lapangan dalam men-*service* tamu.

6. Bagaimana pengelolaan paket wisata Desa Kebonagung?

   Paket yang ada itu yang tadi saya sampaikan tadi yang kita jual adalah paket edukasi bertani dan sebagainya. Jadi kita selama ini kalau ada mau tamu masuk itu mereka *calling* dulu ke kita. kita tawarkan pakat yang ada disini terus kalau seandainya mereka sudh menentukan paketnya yang ini baru kita mempersiapkan dilapangan kita memberitahu ke teman-teman yang biasa yang mengerjakan itu misalnya pertanian itu siapa, membatik itu siapa itu langsung dipersiapkan. Jadi jobdescribnya itu masing-masing seperti itu, jadi misalnya yang biasa *guide* lokal yang antar jalan-jalan tamu itu siapa itu sudah ada jobnya masing-masing, nanti kita kumpulkan mereka nanti kita sampaikan ke mereka dari pengelola ke masing-masing yang menangani itu, yang kita kelola selama ini seperti itu. Nanti kalau sudah deal kita buatkan *rundown*-nya nanti kita berikan ke calon tamu seperti ini kalau mereka sudah setuju kita ke lapangan kita siapkan.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran/ ide?

   Pada waktu pertemuan rutin disitu kita duduk bareng untuk menggali permasalahan dan potensi mencari solusinya secara mucakat.

Dalam pengambilan keputusan masyarakat hanya perwakilan saja baru setelah itu sosialisasi ke masyarakat oleh pengelola dan ketua RT serta tokoh masyarakat. Info dari teman-teman dulu masalahnya hanya menyadarkan warga untuk menjadi pelaku wisata gak gampang mbak karna kesadaran dan belum pahamnya berwisata.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga?

   Kalau pada waktu gotong royong warga dengan senang hati ikut karena demi kemajuan desa wisata, tapi kita jarang gotong royong, kita berusaha semua tenaga warga ada nilai rupiahnya

9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda?

   Kalau keuangan kitakan selama ini yang kita lakukan keuangan dari pemasukan tamu-tamu itu misalnya ambil paket wisata berapa totalnya itu nanti kita gunakan untuk biaya operasional, operasional itu bisa untuk makan, *snack* untuk kegiatan-kegiatan yang lain misalnya membatik, batik itu kan perpack itu berapa trus kita bayar, bertani itu pertanian tradisional itu 1 pack itu kita bayar kita biaya operasional semua nanti setelah itu biaya operasional sudah kita cukupi baru kita bagi ke pengelola misalnya kita keluarkan di *save* dulu kita biasa ambil 10% dari setelah kita gunakan untuk kegiatan operasional sisanya kita bagi pengelola dan masyarakat yang ikut, kita itu pengurus kurang lebih 15-20 kalau datang semua ya kita bagi ke mereka semua. Kalau itu biasanya kita ikutkan sesuai kinerja misalnya persiapan kita 2 hari mereka ke lokasi wisata 2 hari *full* ya nanti kita gaji gitu.

10. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian/ ketrampilan?

    Karena semua kegiatan yang diambil oleh tamu sebagai pelaksana dan tentornya adalah warga jadi smua skill yang dimiliki warga akan ditularkan kepada tamu, seperti: membatik, gerabah, masak tradisional, menari, gamelan dll

CATATAN WAWANCARA IV

A. Identitas Diri

Nama : Bapak LJ (L)

Jabatan : Wakil Pengelola

B. Pertanyaan

1. Bagaimana kegiatan pengelolaan desa wisata di Desa Kebonagung?

   Memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap desa wisata

2. Bagaimana partisipasi pengurus atau Pokdarwis dan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan Desa Kebonagung?

   Menyadarkan masyarakat dampak desa wisata dan merubah pola hidup untuk menjadi pelaku wisata.

3. Apa media yang digunakan untuk kegiatan pemasaran?

   Kita pertama kali publikasi baik langsung maupun lewat leaflet ataupun brosur kemudian setiap ada kesempatan ada *event-event* tertentu kita juga masih menggunakan *event-event*. Kemarin awal-awalnya itu ada teman yang di Amerika kebutulan ada yang kerja di bansolar. Kebutulan ada disini ya kita titipkan brosur yang ada disini. Kalau yang *online* kita menggunakan blogspot di dinas pariwisata lewat twitter lewat *instagram*.

4. Dalam penerapan teknologi, apakah Desa Kebonagung memiliki fasilitas teknologi?

   Iya. Misalkan teknologi telekomunikasi, teknologi dibidang seni semua sudah menggunakan teknologi. Penerapan teknologi seninya misalkan yang promosi khusus seni aja semuanya sudah misalkan kita punya seni, seni musik dangdut pantura semacam itu kita walaupaun tidak hidup di pantura kita menyesuaikan mereka dan kita mempromosikan lewat *youtube*.

5. Bagaimana sistem organisasi yang ada di Desa Kebonagung?

   Proses pembentukkan organisasinya awal-awalnya kita awalnya memang susah sekali kenapa kita merubah mereka petani utun yang kesehariannya gitu untuk jadi pelaku wisata lama sekali.

6. Bagaimana pengelolaan pendanaan kegiatan Desa Kebonagung?

   Kalau homestay walaupun sudah central tapi yang mengelola tetap pengelola desa wisata adanya Pokdarwis dan pengelola. Dia dapat *homestay*-nya ya dari budget standard yang mereka tentukan contonya gini mereka *live-in* misalkan cuma satu malam kemudian dia kan satu malam biasanya *welcome* itu makan bentuk *dinner* biasanya sarapan kemudian nanti kegiatannya 3x makan di *homestay* jadi itu budgetnya ya itu mba plus mkan seberapa kali mereka minta. Kita bagiannya kepada masyarakatnya itu 60% 40%, 40 ke pengelolanya 60 ke masyarakatnya. Khusus kalo ke sawah semuanya dikelola oleh pengelola dan nanti budget misalkan pelakunya baik dia operatornya maupun pemandunya sudah ada bagiannya tertentu. Perhitungannya sudah dipatok ataupun sudah standar dengan *skill* mereka ataupun kapasitas mereka.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran/ ide?

   Jadi masyarakat enggak ikut pengambil keputusan, jadi umpanya ada masalah tapi cuman forum, pengurusan ya selesaikan dengan keputusan.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga?

   Mereka dengan sukarela ikut dalam persiapan tamu wisata dari bersih-bersih desa, menyiapkan peralatan, menyambut kedatangan, kegiatan, keamanan

9. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda?

   Modal usaha wisata dari pengelola desa wisata, pemerintah, pemilik *home* industri setempat, dan pihak lain yang syah

10. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian/ ketrampilan? Ketrampilan seperti apa?

    Komunitas masyarakat terlibat langsung sesuai dengan keahlian masing-masing.

Surat Permohonan Ijin Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA
Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

15 Juli 2020

Nomor : 1441/Q.AMPTA\VII/2020
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Ketua Pengelola Desa Wisata Kebonagung
Desa Kebonagung, Kecamatan Imogiri
Kabupaten Bantul

Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan Penelitian di Desa Wisata Kebonagung Bantul selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 16 Juli 2020 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2020, bagi mahasiswa/i kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Ratna Susilawati
No. Induk Mahasiswa : 516100662
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun laporan penelitian yang berjudul :
Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kebonagung Kabupaten Bantul. (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Drs. Prihatno, M.M

Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA MAHASISWA : Ratna Susilawati

NO. MAHASISWA : 516100662

JUDUL PENELITIAN : Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Wisata Magrove Kampung Tua Terih Kecamatan Nongsa Batam)

NAMA PEMBIMBING I : DRS. PRIHATNO, MM.

NAMA PEMBIMBING II : HARY HERMAWAN, S.Par, M.M.

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	8/7/2020	Lengkapi Daftar pertanyaan, meski sebenarnya daftar itu tanya of pancingan.	
		- Lengkapi proposal nya	
2.		Prinsip ACC	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	28/2-2020	Perbaiki penulisan latar belakang, Gunakan SPOK.	
		- Diperbanyak referensi dari artikel Jurnal Imiah	
2	01/7-2020	Perbaikan pola kalimat SPOK	
3	05/7-2020	Perbaikan daftar Pustaka	
4.	04/7-2020	ACC	

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA MAHASISWA :
NO. MAHASISWA :
JUDUL PENELITIAN :

NAMA PEMBIMBING I : DRS. PRIHATNO, MM.

NAMA PEMBIMBING II : HARY HERMAWAN

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
3	13/10/2020	- Judul di Tambah dg "Analisis Dampak"	[signature]
		- Asta pekiti rifah	
		- Menuliskan gambar ada di bawah gambar nya!	
		- pd pembahasan, mk Dampak menurut "cohen" yg jual nya & itu nrs dicari data nya & di bahas lengkap!	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	08/8-2020	- Belum nampak koherensi antara data dengan Analisis mohon untuk dilengkapi	[signature]
		- Penulisan diperbaiki sesuai Anjuran	
2	11/12-2020	Pembenahan tata tulis	[signature]
3	22/12-2020	ACC	[signature]

LEMBAR BIMBINGAN

NAMA MAHASISWA : Ratna Susilawati

NO. MAHASISWA : 516100662

JUDUL PENELITIAN : Analisis pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat di desa wisata kebonagung kab bantul

NAMA PEMBIMBING I : DRS. PRIHATNO, MM.

NAMA PEMBIMBING II :

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF	NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
4	2/12/20	Bab tahasan					
		seruaikan dg					
		pengertian penge					
		lolaan					
5	21/12/20	Tulisan Acc					
		ke Pembb 2					
		dulu					